

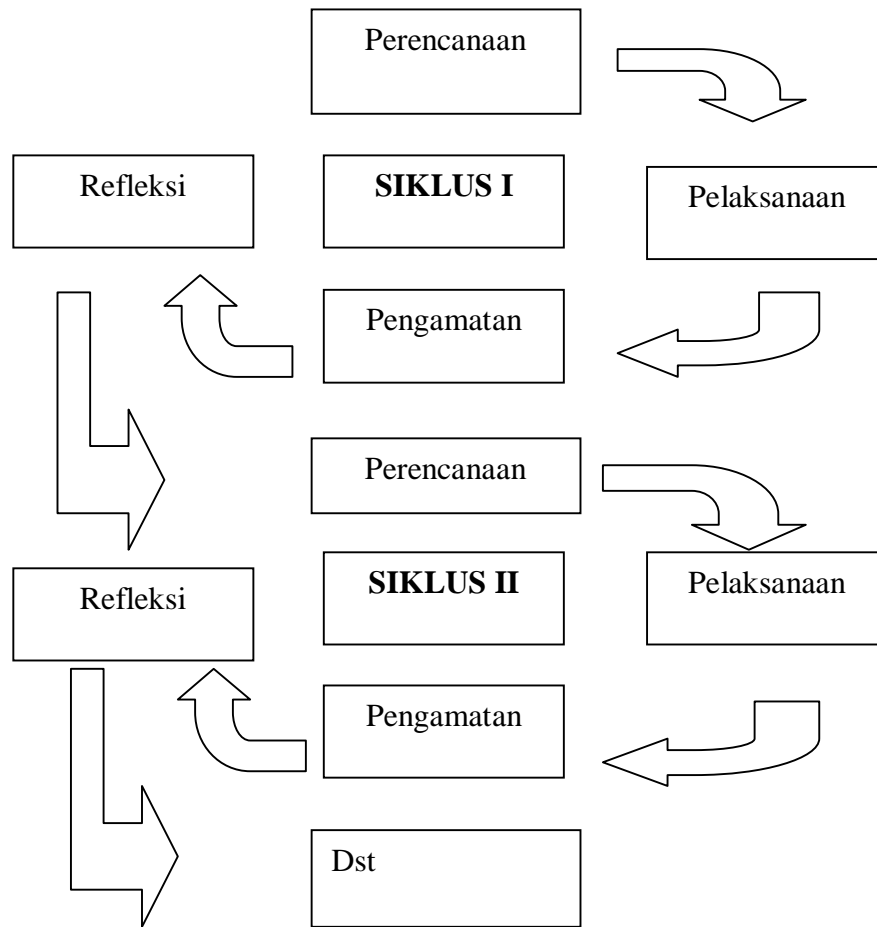
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2006: 2-3) mengemukakan bahwa, penelitian tindakan kelas atau yang dalam bahasa Inggris nyadisebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Prosedur ini merupakan pedoman wajib dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai peneliti guna evaluasi pembelajaran sehingga lebih optimal. Secara garis besar di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) Arikunto (2006: 20).

Penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Modifikasi dari Arikunto (2006).

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V B SD Negeri 7 Metro Pusat. Jumlah siswa adalah 25 orang siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dan 1 orang guru.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 7 JL. Hasanudin No.91 Yosomulyo Kelurahan Hadimulyo timur, Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Waktu pelaksanaan adalah kurang lebih selama enam bulan, yaitu bulan April sampai dengan bulan September 2013. Kegiatan penelitian ini dimulai dari persiapan yaitu penyusunan proposal PTK, diskusi, penyusunan RPP dan lembar kerja siswa secara kolaboratif dan partisipatif dengan guru bidang studi, sampai pada tahap pelaksanaan dan pelaporan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, yaitu dengan menggunakan teknik nontes dan teknik tes.

1. Teknik Nontes

Teknik nontes dapat dilakukan melalui observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerlinger dalam Annurrahman dkk (2009: 8-9) mengemukakan bahwa, secara sederhana observasi dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dan baku untuk memperoleh data. Observasi digunakan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis di kelas V B akan lebih efektif, apa pengaruhnya untuk siswa

serta bagaimana pembelajaran yang dilakukan. Observasi dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis. Data yang diperoleh melalui teknik tes berupa data kuantitatif.

D. Alat pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar panduan observasi untuk panduan data non tes, dan soal-soal tes untuk teknik pengumpulan data tes.

- 1) Lembar panduan observasi, instrumen ini dirancang peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa dan data kinerja guru selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran PKn melalui model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis.
- 2) Soal-soal tes, instrumen ini digunakan untuk menjaring data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang dibelajarkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1) Analisis Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari data non tes yaitu observasi Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data di dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan makna secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu tentang kinerja guru dan aktivitas belajar.

Persentase aktivitas belajar setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum

100 : bilangan genap

Diadopsi dari Purwanto (2008: 102)

Tabel 2. Kategori aktivitas siswa per individu berdasarkan perolehan nilai.

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$N > 75$	Aktif
2.	$50 < N \leq 75$	Cukup aktif
3.	$25 < N \leq 50$	Kurang aktif
4.	$N \leq 25$	Pasif

(Adaptasi dari poerwanti, 2008: 7.8)

Tabel 3. Kategori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai.

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$N > 80$	Sangat baik
2.	$60 < N \leq 80$	Baik
3.	$40 < N \leq 60$	Cukup
4.	$20 < N \leq 40$	Kurang baik
5.	$N \leq 20$	Sangat kurang

(Adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

2) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar siswa yang sesuai dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru. Data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan secara deskriptif, yakni dengan menghitung ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual dengan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum xi$ = Jumlah nilai

n = banyaknya siswa

Diadopsi dari Herryanto, dkk (2009: 4.2)

- b. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

Diadopsi dari Purwanto (2008: 102)

- c. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa klasikal digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

Ketuntasan individual : jika siswa mencapai ketuntasan $\geq 75\%$

Ketuntasan Klasikal : Jika $\geq 60\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan $\geq 75\%$

Diadopsi dari Purwanto (2008: 102)

Tabel 4. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam%

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Diadopsi dari Aqib,dkk (2009: 41)

F. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal tiap siklusnya, serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 64.

G. Rincian Prosedur Penelitian Tindakan

Langkah-Langkah Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti bersama dengan guru mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas, kemudian menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I.

Langkah-langkah ini antara lain:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis.
- b. Membuat media pembelajaran.
- c. Menyiapkan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal-soal dan tes unjuk kerja beserta penilaiannya, sedangkan instrumen non tes berupa panduan observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I materi pembelajarannya adalah “Keputusan Bersama”.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Kegiatan pembelajaran secara lebih rinci antara lain:

Pelaksanaan tindakan pertama (siklus I pertemuan 1) dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013, jam ke-1 dan ke-2. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- a. Salam pembuka
- b. Pengondisian kelas (merapikan tempat duduk, berdoa dan absensi)
- c. Guru menyampaikan apersepsi: guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini:

- a) guru bersama siswa bertanya jawab tentang bentuk-bentuk keputusan bersama.
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa setiap kelompoknya.
- c) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang materi yang dipelajari.
- d) Guru membimbing setiap kelompok dalam pembagian tugas dari masing-masing anggota.
- e) Siswa melaksanakan investigasi seperti: mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan.
- f) Selesai mengerjakan tugas kemudian salah satu siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi.

- g) Guru bersama siswa lain memberikan tanggapan dari hasil diskusi yang dibacakan.
- h) guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan materi yang dipelajari.
- b) Memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran PKn dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mengkaji aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sebagai acuan membuat rencana tindakan pembelajaran baru pada siklus selanjutnya apabila hasil kegiatan dari siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan.